

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan memerlukan pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Dosa dan kesalahan terkadang dilakukan oleh manusia serta sebagian dari mereka menghendaki ampunan dari Allah tuhan yang maha pemberi ampunan. Salah satu tanda kasih sayang Allah terhadap hambanya yakni dengan menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang denganya diharapkan dapat menyelamatkan manusia dari dosa dan kesesatan. Firman Allah dalam Q.S. Ibrahim/14: 1.

الرَّٰحِمْدُ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Alif Lām Rā (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.”

Tujuan diturunkanya Al-Qur'an dijelaskan dalam ayat tersebut agar manusia keluar dari kegelapan kepada cahaya yang terang-benderang. Dalam tafsir al-Qurthubī disebutkan bahwasanya yang dimaksud kegelapan kepada cahaya yang terang-benderang adalah, dari kekafiran dan kesesatan serta kebodohan menuju cahaya keimana dan ilmu pengetahuan

Pernyataan tersebut hanyalah sebagai perumpamaan karena orang-orang kafir itu cenderung diliputi oleh kegelapan hati, sedangkan orang Islam selalu diterangi oleh cahaya keimanan.¹ Manusia berbeda dengan para Nabi yang mempunyai sifat *maksum* yang berarti para Nabi dan Rasul akan terhindar dan terjaga dari kesalahan. Setiap kesalahan yang dibuat oleh manusia mempunyai kesempatan untuk diampuni oleh Allah terkecuali dosa yang dibuat terhitung dosa besar yaitu syirik yang dosa tersebut jika manusia telah bertobat maka tidak menutup kemungkinan dosa syirik yang pernah dilakukan dahulu diampuni oleh Allah. Firman Allah dalam Q.S az-Zumar/39: 53.

قُلْ يُعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Allah menegaskan dalam ayat di atas bahwasanya setiap dosa yang diperbuat oleh manusia dapat diampuni oleh Allah dengan syarat-syarat tertentu seperti tidak mengulangi dosa tersebut dan benar-benar meminta ampun kepada Allah. Dosa adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dita’ati, dan pelakunya diberikan belasan atas perbuatannya baik di dunia dan di akhirat. Dosa juga dapat berarti meninggalkan perbuatan yang sudah ditetapkan

¹Al-Qurthubî, “Al Jami li Ahkam Al Qur’an”, Ta’liq: Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, Takhrij: Mahmud Hamid Utsman “Tafsir Al-Qurtubi” Jilid, 9 (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), 799.

hukumnya oleh Allah dan Rasul-Nya.² Dosa yang dilakukan oleh manusia mempunyai beberapa istilah dan tingkatan diantaranya *al-Itsm*, *adz-Dzanb*, *adz-Dzanb*, *as-Sayyiah*. Setiap dosa pasti memiliki kesempatan diampuni oleh Allah dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa sifat atau nama nama bagi Allah dalam mengampuni setiap dosa yang dilakukan oleh manusia, karna berbeda dosa yang dilakukan manusia maka berbeda pula sifat atau asma Allah dalam mengampuninya.

Taubat merupakan cara untuk menghapus dosa dengan mendatangkankan rahmat Allah. Salah satu bagian dari rangkaian taubat yakni menyesal dan berdoa memohon ampunan atas dosa yang telah diperbuat. Allah di dalam Al-Qur'an telah menganjurkan bagaimana cara berdoa agar doa yang dimohonkan dapat segera dikabulkan seperti yang terdapat dalam Q.S. al-A'raf/7: 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.¹ Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”.

²Halimi Zuhdy, *Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam)*, (Malang: Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). 2.

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menyebutkan bahwasanya ayat di atas mengajak manusia berdoa/menyeru-Nya dengan sifat atau nama-nama Allah yang terbaik. Salah satu makna dalam ayat ini adalah perintah untuk menyesuaikan kandungan permohonan dengan sifat yang disandang Allah. Sehingga, jika seorang memohon rezeki ia menyeru Allah dengan sifat *Razaq* (Maha Pemberi Rezeki). Jika ampunan yang dimohonkan, maka sifat *Ghaffūr* (Maha Pengampun) yang akan disebutkan. Menyebut sifat-sifat yang sesuai, bukan saja dapat mengundang pengabulan doa, tetapi juga akan melahirkan ketenangan dan optimisme dalam jiwa si pemohon, karena permohonan itu lahir dari keyakinan bahwa dia bermohon kepada Tuhan yang memiliki apa yang dimohonkannya itu.³ Dalam Skripsi ini akan dipaparkan beberapa nama atau sifat Allah yang digunakan dalam mengampuni setiap dosa manusia. Sehingga diharapkan mampu menempatkan nama-nama Allah dalam setiap aktivitas beragama khususnya berdoa dengan menyebut nama Allah yang sesuai dengan setiap kebutuhan kita.

Berikut merupakan sebagian sifat dan asma Allah dalam Al-Qur'an yang digunakan Allah dalam mengungkapkan ampunannya terhadap setiap dosa manusia.

³Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keseriusan Al-Qur'an Jilid 5*, (Tangerang: PT. Lentera Hati), 180.

1. *Al-Afuw*

Kata *Afuw* merupakan bentuk *mubālagah* dari kata *Afin* yang mempunyai arti yang Maha Pemaaf dan tidak menyiksa. *Al-Afuw* yang maha pemaaf adalah Dia yang menghapuskan dosa-dosa dan mengabaikan tindakan-tindakan durhaka, dan maknanya dekat dengan *Al-Ghaffūr*, nama ini lebih banyak menyatakan perasaan dari pada kata *Al-Afuw*, karena maha pengampun mengandung makna menyembunyikan atau menutupi sedangkan pemaaf menunjukkan menghapus dan menghapus lebih membawa hasil yang diinginkan dibanding menyembunyikan.⁴ Dalam Al-Qur'an kata *Afuw* terulang sebanyak 35 kali dalam bentuk kata yang berbeda-beda. Seperti di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 52, 109, 178, 187, 219, 237, 237, 237 dan 286. Q.S. Ali-Imran/3: 134, 152, 155, dan 159. Q.S. an-Nisa/4: 43, 99, 99, 149, 149, dan 153. Q.S. al-Maidah/5: 13, 15, 95, dan 101. Q.S. al-A'raf/7: 95 dan 199, at-Taubah/9: 43 dan 66, Q.S. al-Hajj/22: 60, Q.S. an-Nur/24: 22, Q.S. Asy-Syura/26: 25, 30, 34, dan 40. Q.S. al-Mujadalah/58: 2, Q.S. at- Thaghabun/64: 14.⁵

Pengertian *Al-Afuw* jika diuraikan berdasar pada ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan mempunyai berbagai macam makna dan prespektif. Diantaranya ialah meninggalkan, mengabaikan, meringankan,

⁴Al-Ghazali, *Al-Asma' Al-Husna*, Terj. Ilyas Hasan, Cet VI (Bandung: Penerbit Mizan 1999), 90.

⁵Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li AlFadz Al- Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al Mishriyyah, 1945), 466.

memudahkan, memperluas, kelebihan dan menambah banyak.⁶ Dari sini lahir *Al-Afuw*, yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan). *Al-Afuw* juga berarti menyembunyikan sesuatu yang pada dirinya. Yakni, melenyapkan segalanya dari keburukan yang sejak awal yang melekat pada dirinya, kemudian ia memuliakan orang lain secara khusus.⁷ Bentuk perlindungan Allah dari segala keburukan juga disebut *Afiat*. Perlindungan juga dapat diartikan sebagai ketertutupan.

2. *Ghāfir*

Ghāfir diambil dari bentuk isim *fā'il Ghafara* yang berarti mengampuni. Dalam Al-Qur'an kata *Ghāfir* hanya terulang satu kali yakni dalam surah *Al-Muk'min* atau *Al- Ghāfir* ayat 3.

3. *Ghaffār*

Ghaffār merupakan salah satu dari *al-asmā al-husnā* (nama-nama yang indah bagi Allah) yang mempunyai arti Maha Pengampun. Makna dari *Ghaffār* adalah zat yang menutupi dosa-dosa hamba dan menghapusnya dengan tobat.⁸ Meskipun seringkali makna kata *Ghaffār* dan kata *Ghaffūr* sering disamakan sebagai Maha Pengampun namun keduanya pasti memiliki penekanan yang berbeda. Bint Syâthi Ia mengutip dari Ibnu Fâris bahwa jika ada dua lafaz untuk satu makna atau satu benda, niscaya lafaz yang sama memiliki kekhususan yang tidak dimiliki lafaz

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya CORDOVA Syamil Qur'an*, (Bandung: Sygma Corp, 2009), Ayat 34.

⁷Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughoh*, Cet.XX (Beirut; Dar al-Masyriq, 1997), 517.

⁸Abdul Maqsum Muhammad Salim, *Asmaul Husna*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 112.

yang lainnya.⁹ Kata disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 5 kali, yakni pada Q.S. Nuh/71: 10, Q.S. Shad/38: 66, Q.S. Taha/20: 82, Q.S. Ghafir/41: 42, Q.S. az-Zumar/39: 5.¹⁰

4. *Ghaffūr*

Lafaz *Ghaffūr* berasal dari kata *Ghafara*, *Yagfiru*, *Ghafran/Gufranan/Maghfiratan* yang seara umum mempunyai arti megampuni atau menutupi.¹¹ Dalam Al-Qur'an kata *Ghaffūr* terulang sebanyak 91 kali dan mempunyai derivasinya sebanyak 241 kali.¹² Kata *ghaffūr* merupakan bentuk *mubālaghah* dari kata *Ghāfir* yang dalam Bahasa Arab sendiri biasanya kata dengan bentuk *mubālaghah* mempunyai arti yang lebih banyak. Dengan demikian dimaksudkan bahwasanya kata *Ghaffūr* ini memberikan kesan bahwasanya Allah memberikan ampunan atas dosa yang diperbuat manusia lebih banyak dari selain Allah dan tidak ada yang mampu menyanggahi keampunan Allah.

5. *Ar-Rahīm*

Kata *Ar-Rahīm* mempunyai arti Maha Penyayang yang tidak terukur kepada hamba-Nya. Sebagian ulama mengatakan bahwasanya *Ar-Rahīm* ini hanya diberikan kepada hambanya yang mukmin saja. Kata *Ar-Rahīm*

⁹Aisyah Abdurrahman, *al-I'jâz al-Bayanî fî Al-Qur'an wa Manâil Nâfi' bin al Azraq*, (Al-Ma'arif: 1971), 212.

¹⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li AlFadz Al- Qur'an Al-Karim*, 502.

¹¹Ahmad Wrson *Munawwir. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1011.

¹²Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li AlFadz Al- Qur'an Al-Karim*, 501-502.

dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 95 kali.¹³ Allah berfirman dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 39.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Maka, siapa yang bertobat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Makna *Ar-Rahīm* adalah selalu merahmati, dan memberika yang tidak diminta. Dalam kenikmatan yang turun, Dia membuka pintu syukur, dan di dalam bala dan cobaan, dia membuka pintu sabar. Kasih sayang *Ar-Rahmān* merata kepada seluruh alam, sedangkan *Ar-Rahīm* khusus bagi kaum mukminin. Keutaman Allah terlalu mulia untuk dapat dijangkau oleh manusia atau digapai pemahaman.¹⁴ Asma ini merupakan yang paling agung untuk mewujudkan hajat sesuai dengan niat pembaca.

Seluruh bagian dalam Al-Quran memiliki mukjizat dan keistimewaan yang tidak mungkin ada yang dapat menyamainya. Seperti dalam hal gaya bahasa yang pakai sangat khas yang sulit untuk ditiru oleh ahli bahasa dari zaman dahulu hingga sekarang. Susunan huruf-hurufnya serasi tanpa kesalahan, gaya penulisan yang manis serta ayat-ayatnya sangat tepat dalam menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dengan berbagai ungkapan yang sesuai. Badri Khaeruman menyatakan bahwa satu huruf dari Al-Qur`an merupakan mukjizat yang diperlukan oleh lainnya

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li AlFadz Al- Qur'an Al-Karim*, 307-309.

¹⁴Abdul Maqsd Muhammad Salim, *Asmaul Husna*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 85.

dalam ikatan kata, satu kata yang berada di tempatnya merupakan ikatan kalimat, serta kalimat yang ada di tempatnya adalah mukjizat dalam jalinan surat.¹⁵ Keistimewaan Al-Qur'an ditemukan bukan hanya dalam makna literalnya saja, akan tetapi juga dapat ditemukan dari sisi bahasanya. Seperti dalam Al-Qur'an yang menggunakan istilah-istilah yang berbeda menyangkut satu tema, misalnya pengampunan yang ditemukan beberapa istilah. Jika dilihat dalam terjemahan istilah-istilah tersebut sering diartikan sama, akan tetapi jika kita menelaah lebih dalam makna dari istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan. Oleh karena itu penulis mencoba memaparkan beberapa istilah yang sering diartikan sama yaitu ampunan dengan melihat tafsiran dari al-Qurthubī.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan rujukan pandangan dari tafsir al-Qurthubī dalam kitab tafsiryā *Al-Jāmi' li Ahkām* karena beberapa alasan yang mendasarinya. Setidaknya ada beberapa alasan yang menjadikan penulis menggunakan tafsiran dari al-Qurthubī yakni karena merupakan salah satu tafsir yang menurut pandangan penulis mampu menjelaskan dan memaparkan beberapa permasalahan yang sedang dikaji secara lebih mendalam. Selain itu tafsir al-Qurthubī merupakan sebuah karya yang mencakup bidang ilmu yang sangat luas (ensiklopedis) yang menjadikan kitab tafsir ini mampu melihat suatu tafsiran ayat dari berbagai sudut pandang.

¹⁵ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 17

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang masalah penelitian di atas, penulis dapat menentukan suatu rumusan masalah yang kiranya dapat terfokus sesuai dengan tema dari proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Apa makna pengampunan Allah dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana penafsiran al-Qurthubī tentang pengampunan Allah dan hubungannya dengan bentuk dosa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari pembentukan proposan penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui makna pengampunan Allah dalam Al-Qur'an.
 - b. Mengetahui penafsiran al-Qurthubī tentang pengampunan Allah dan hubungannya dengan bentuk dosa.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Dari segi akademis penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian Al-Qur'an dan tafsir mengenai pengampunan Allah dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan bentuk dosa yang dilakukan.
 - b. Sedangkan dari segi praktis penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pandangan dan pemahaman terhadap masyarakat luas terhadap pandangan dan pemahaman tentang ampunan Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan bentuk dosa

yang dilakukan. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan tentang tafsir khususnya untuk mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dapat menjadi bahan dakwah minimal untuk diri pribadi penulis ataupun untuk umat pada umumnya.

D. Definisi Operasional

Dalam menyusun proposal penelitian ini penulis merasa perlu untuk menambahkan definisi operasional yang diharapkan dapat mengurangi dan mencegah kesalahpahaman berkenaan dengan pengertian yang terkandung dalam judul proposal ini. Sebagai berikut:

1. Hubungan

Kata hubungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan (dengan), ada sangkut pautnya (dengan); bertalian (dengan); berkaitan (dengan).

2. Pengampunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengampunan” adalah pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan. Pengampunan juga bermakna pembebasan dari hukuman atau tuntutan.¹⁶

3. Dosa

Dosa dalam KBBI diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau Agama. Dosa juga berarti perbuatan tidak baik seperti kesalahan terhadap orang tua, negara dan sebagainya.¹⁷

¹⁶Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 56

4. Tafsir Al-Qurthubī

Kata tafsir berasal dari bahasa Arab (fassara-yufassiru-tafsiran) yang berarti penjelasan, pemahaman, dan keterangan. Adapun, secara istilah tafsir memiliki pengertian yakni penjelasan mengenai maksud yang ada pada firman-firman Allah Ta'ala sesuai dengan kemampuan manusia,¹⁸ baik itu merujuk pada suatu riwayat atau berdasarkan hasil pemikiran sang mufassir. Tafsir juga dapat diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat didalam Al-Qur'an, serta menyimpulkan kandungan hukum dan hikmahnya.

Sedangkan al-Qurthubī adalah seorang ahli tafsir yang mempunyai nama lengkap Abû Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazrajī al-Andalusī al-Qurthubī.¹⁹ adalah seorang ahli tafsir terkemuka dan ahli ibadah yang sholeh. Kepribadiannya berasal dari kota Cordova.²⁰ Adapun demikian yang dimaksud tafsir al-Qurthubī adalah sebuah karya penafsiran Al-Qur'an abad ke-13 oleh ulama tafsir yang dikenal al-Qurtubi. Tafsir al-Qurthubi juga dikenal sebagai *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*. Karakteristik dari tafsir al-Qurthubī dalam menulis kitab tafsirnya adalah dengan memulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash. Dalam menuliskan kitabnya al-Qurthubi

¹⁷Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 364.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keseriusan Al-Qur'an Jilid 1*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), Kata Pengantar, xix.

¹⁹Muhammad Husain Dhahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun, Juz 2* (Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.), 336.

²⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Tafsir*, (<http://migodhog.blogspot.com/2012/04/corak-tafsir-fiqhi.html>, diakses pada 24 Agustus 2022).

menggunakan sistematika Mushafi yang berarti dalam menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat yang terdapat dalam mushaf. Sedangkan metode yang dipakai pada tafsir ini adalah metode *tahlili*.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menemukan *literatur* terdahulu yang mempunyai keterkaitan dan kesamaan tema yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang “Keampunan Allah Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Qurtubi)” Beberapa pengamatan penelitian terdahulu dilakukan guna membantu dalam proses penelitian. Berikut merupakan kajian *literatur* yang dianggap penulis mempunyai kesamaan tema yang diangkat:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lismawati dengan judul “Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Analisis Penyandingan *Ghaffūr* Dan *Rahim*)”. Mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan tematik guna membahas lebih mendalam tentang salah satu penyandingan lafaz dalam Al-Qur'an yakni *Ghaffūr* dan *Rahim*. Dalam penelitiannya penulis berfokus pada keterkaitan dan hubungan antara lafaz *Ghaffūr* dan *Rahim* mulai dari pengertian keduanya secara bahasa maupun istilah serta *Asbabun Nuzul* dari turunya ayat yang terdapat kedua lafaz tersebut dalam Al-Qur'an. Penelitian tersebut tidak menyebutkan kitab tafsir khusus dalam menafsirkan makna ayat yang membahas tentang lafaz *Ghaffūr* dan *Rahim*. Tujuan dari penelitian ini

antara lain guna mengetahui karakteristik ayat-ayat penyandingan *Ghaffūr* dan *Rahim* serta mengetahui bagaimana makna pengampunan dari ayat-ayat penyandingan *Ghaffūr* dan *Rahim*. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Lismawati dengan penelitian yang penulis kaji yakni terletak pada lafaz yang dipilih. Lafaz *Ghaffūr* dan *Rahim* dipilih sebagai objek kajian sedangkan pada penelitian ini ada lima lafaz yang dipilih yaitu *Al-Afuw*, *Ghāfir*, *Ghaffār*, *Ghaffūr* dan *Rahim*. Selain itu dalam penelitian oleh Lismawati tidak menggunakan satu kitab tafsir rujukan melainkan beberapa kitab tafsir. Tafsir al-Qurthubī dipilih sebagai kitab tafsir rujukan utama dalam penelitian ini. Sedangkan dari segi pembahasan lafaz tidak jauh berbeda dengan penelitian yang sedang dikaji.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Dicky dengan judul “Ampunan dan Siksaan dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir An-Nur)”. Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Adab pada Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas tentang makna ampunan dan siksaan dalam Al-Qur’an dengan merujuk pada kajian komparatif antara tafsir Al-Munir dan tafsir An-Nur. Dalam penelitian ini penulis memulai dengan menjelaskan biografi para mufassir yang dijelaskan secara rinci tentang kehidupan para mufassir dan perjalanan pendidikan yang ditempuh. Pada penelitian ini penulis membandingkan tafsiran antara Wahbah Az-Zuhaili dan Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy terhadap Ayat-Ayat Ampunan dan

Siksaan. Kemudian penulis mencari analisis persamaan dan perbedaan kedua tafsiran. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selain itu, penulis juga menggunakan jenis penelitian perpustakaan (library research). Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhamad Dicky dengan penelitian ini yaitu dari segi tema yang dibahas dan jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini hanya mengangkat tema ampunan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan tafsir al-Qurthubī dijadikan sebagai kitab utama dalam mencari makna lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Vafurdi dengan judul "Makna Al-Afwu Di Dalam Al-Qur'an. Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Pada penelitian yang ditulis oleh penulis ini membahas tentang makna *Al-Afwu* yang mempunyai kesamaan makna secara umum yaitu ampunan atau pemberi maaf. Dalam penelitiannya *Al-Afwu* dijelaskan dalam segi bahasa dan istilah selain itu juga penulis memberikan penjelasan bahwasanya *Al-Afwu* dapat diberikan dari Allah kepada seluruh manusia baik muslim ataupun kafir dan *Al-Afwu* juga dapat diberikan oleh manusia muslim kepada manusia lain baik muslim maupun kafir. Kemudian di penghujung penelitiannya penulis memberikan analisis makna *Al-Afwu* dalam Al-Qur'an baik dari aspek dimensi dan aspek yang lain mempengaruhinya. Tujuan penulis melakukan penelitiannya antara lain untuk mengetahui makna *Al-Afwu*

didalam Al-Qur'an yang meruju kepada pendapat para Ulama. Selain itu juga untuk mengetahui hakikat makna *Al-Afwu* berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada. Adapun teknik yang pakai penulis dalam mengumpulkan data-data adalah dengan menggunakan jenis kepustakaan (library research), yaitu dengan mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasika menurut materi yang akan dibahas sesuai dengan pokok permasalahannya. Berdasarkan sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif. Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang ditulis oleh Imam Vafredi dengan penelitian ini yakni terletak pada lafaz yang diangkat. Pada penelitian Imam Vafredi berfokus pada makna lafaz *Al-Afwu* dalam Al-Qur'an.

4. Skripsi yang ditulis oleh Amirullah Bagus Purbiano dengan judul "Konsep Memaafkan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Mental". Penelitian tersebut diajukan untuk Jurusan Tafsir Hadits Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri Jember guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ushuluddin (S. Ud) pada tahun 2016. Dalam penelitian ini ada beberapa terma memaafkan yang disebutkan penulis didalam Al-Qur'an antara lain *Afwu*, *Ash Shafh*, *Al-Ghufran*. Kemudian penulis menganalisis perbedaan diantara terma-terma tersebut serta mencari tafsiran tentang ayat-ayat yang mengandung lafaz atau terma yang telah disebutkan. Dalam menafsirkan makna terma tersebut penulis tidak mengkhususkan satu tafsiran saja, akan tetapi ada beberapa kitap tafsir yang menjadi rujukanya diantaranya kitap tafsir al-

Misbah karya M. Quraish Shihab. Tujuan dari penelitian ini setidaknya ada dua yang disebutkan penulis yakni untuk mengetahui konsep memaafkan perspektif Al-Qur'an. Serta untuk mengetahui relevansi ayat-ayat memaafkan dengan kesehatan mental menurut para ahli psikologi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Amirullah Bagus Purbiano dengan penelitian ini terletak pada beberapa lafaz yang berbeda dan dalam penelitian Amirullah mencari relevansinya dengan Kesehatan mental. Sedangkan dari segi rujukan Amirullah ini tidak menggunakan satu rujukan saja melainkan beberapa rujukan dari ulama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai penelitian *literatur* atau dikenal juga sebagai penelitian kepustakaan dimana semua hasil dari kajian dan data-data yang berhubungan dengan fokus masalah yang dikaji. Jadi penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang berarti pendekatan pada penelitian ini memerlukan pemahaman mendalam yang berhubungan dengan objek pembahasan.²¹

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang berarti penulis berusaha menggambarkan

²¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan social*, (Jakarta: Refeensi, 2003), 196.

setepat mungkin berkenaan dengan pokok masalah yang berdasarkan konsep-konsep yang sudah dikemukakan secara jelas. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai makna secara umum ampunan. Kemudian mencari pendapat dari mufassir tentang lafaz ayat tersebut dan mengetahui ruang lingkup pembahasan dari ayat tersebut.²² Adapun bentuk tafsirannya dapat berupa perbandingan ayat-ayat Al-Qur'an yang redaksinya berbeda namun memiliki maksud dan tujuannya sama, atau ayat-ayat Al-Qur'an yang redaksinya hampir sama namun maksud dan tujuannya berbeda, yang meninjau dari segi bahasa, fiqh, penafsiran para ulama serta hadis-hadis Nabi.²³

2. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah tafsir al-Qurthubī karya Imam al-Qurthubī. Sedangkan untuk sumber data sekunder yaitu kitab-kitab atau buku referensi berbagai karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah studi pustaka atau studi dokumentasi. Studi pustaka sendiri berarti mengkaji sejumlah teks ataupun dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Salah satu fungsi dari teknik ini ialah

²²Nasharudin Badian, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 68.

²³Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Bandung: Tafakur Kelompok Humaniora-Anggota IKAPI Berkhidmat untuk Umat 2014), 106.

mendapatkan literatur yang sesuai dengan penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data-data tersebut kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu penulis membuat kesimpulan dari data-data tersebut.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan sesuai terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu:

- a. Mengidentifikasi lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an yang sesuai tema.
- b. Mencari Penafsiran al-Qurthubī dalam tafsiranya.
- c. Membuat kesimpulan hasil sementara dari penafsiran terhadap lafaz-lafaz.
- d. Mencari persamaan dan perbedaan tafsiran lafaz-lafaz yang mempunyai makna ampunan tersebut.
- e. Menguji kesimpulan sementara yang telah didapat dengan cara mencocokkan apakah kesimpulan itu sesuai dengan teori dan data yang telah dikumpulkan. Kemudian menganalisis juga apakah kesimpulan tersebut mampu menjawab masalah penelitian yang diangkat.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan proses penyelidikan untuk memahami masalah yang akan diangkat berdasarkan

pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata dan melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Pendekatan pada penelitian ini digunakan dalam proses pengumpulan data-data penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis, yaitu tentang lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an yang mempunyai makna umum ampunan dan hubungannya dengan bentuk dosa yang dilakukan.. Dengan demikian, pembahasan skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka terhadap literature-literatur dan kitab tafsir yang berkenaan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab agar memudahkan penyusunannya, masing-masing dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang penyusunannya sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisikan sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian tinjauan umum penafsiran yang berisi pembahasan materi yang berkaitan dengan tema penelitian seperti pengertian dari ampunan dalam agama Islam serta berisi pemaparan beberapa ayat yang

mengandung lafaz yang mempunyai makna secara umum ampunan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir Al-Qurthubī.

Bab III, pada bab ini berisikan penjelasan lanjutan yakni profil al-Qurthubī dan kitab tafsirnya agar dapat menambah pengetahuan dan memudahkan bagi pembaca dalam mengenal mufassir serta kitab tafsirnya.

Bab IV, Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dari bab sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memudahkan para pembaca untuk memahami maksud dari penulis dalam penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisikan saran dan harapan untuk penelitian kedepanya agar hasil penelitian akan lebih baik.